

GAMBARAN DIAGNOSTIK DAN PENATALAKSANAAN PASIEN OSTEOARTRITIS DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2015

I Nyoman Ehrich Lister^{1*}, Kristian Yanuar Lase²
Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia
*e-mail: nyoman@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Osteoarthritis adalah penyakit sendi yang paling umum. Berdasarkan studi WHO tahun 2004, OA diketahui mempengaruhi 151 juta orang di seluruh dunia, mencapai 24 juta di Asia Tenggara. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun. Umur, jenis kelamin, obesitas, pekerjaan dan aktivitas fisik kerap dikaitkan sebagai faktor risiko terjadinya osteoarthritis. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien osteoarthritis di RS Royal Prima Medan tahun 2015. Metode: Penelitian ini bersifat retrospektif dan deskriptif dengan desain studi kasus. Populasi data rekam medis pasien osteoarthritis tahun 2015 dengan sampel sebanyak 100 data yang diambil dengan purposive, yaitu menggunakan data lengkap. Hasil: Pada penelitian ini, kelompok umur tertinggi yang mengalami osteoarthritis adalah kelompok umur 66-71 tahun sebanyak 26 orang (26%) dan paling sedikit pada kelompok umur 84-89 tahun sebanyak 1 orang (1%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 72 orang (72%). Lokasi sendi yang paling banyak terkena yaitu OA lutut sebanyak 71 orang (71%). Keluhan utama yaitu nyeri sendi 100%. Keluhan tambahan terbanyak adalah kaku sendi 78%. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan adalah pemeriksaan radiologi 100%. Untuk penatalaksanaan, dokter memberikan kombinasi beberapa golongan obat. Kombinasi golongan obat yang paling banyak diberikan yaitu golongan obat OAINS + Chondrotive agent sebanyak 57 orang (57%).

Kata kunci : gambaran diagnostik, osteoarthritis, penatalaksanaan osteoarthritis

ABSTRACT

Background: Osteoarthritis is the most common joint disease. Based on a 2004 WHO study, OA is known to affect 151 million people worldwide, reaching 24 million in Southeast Asia. This number is increasing from year to year. Age, gender, obesity, occupation and physical activity are often associated as risk factors for osteoarthritis. Objective: The purpose of this study was to determine the diagnostic and management features of osteoarthritis patients at Royal Prima Hospital Medan in 2015. Methods: This study was retrospective and descriptive. with a case study design. Population of medical record data of osteoarthritis patients in 2015 with a sample of 100 data taken purposively, using complete data. In this study, the highest age group that experienced osteoarthritis is the age group 66-71 years as many as 26 people (26%) and least in the age group 84-89 years as many as 1 (1%). Most female sex that as many as 72 people (72%). Location joints most affected are the knee OA as many as 71 people (71%). The main complaint is joint pain 100%. Most complaints are stiff joints additional 78%. Investigations conducted radiology is 100%. For management, the doctor prescribed a combination of some classes of drugs. The combination of a class of drugs most widely prescribed class of drugs, namely NSAIDs + Chondrotive agent as many as 57 people (57%). To people with osteoarthritis needed awareness to maintain a healthy lifestyle so that the disease does not gain weight and osteoarthritis necessary outreach to the community about osteoarthritis.

Keywords: Diagnostic Osteoarthritis, Osteoarthritis, Treatment osteoarthritis

1. PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) merupakan bentuk arthritis yang paling sering ditemukan di masyarakat dan berdampak besar dalam masalah kesehatan masyarakat. Osteoarthritis biasanya akibat cedera lokal atau lesi cuff rotator yang lama. Juga terdapat kondronal sinosis tetapi tidak diketahui apakah hal ini mempengaruhi osteoarthritis atau muncul sebagai akibat degenerasi sendi (Apley, 2012).

Menurut WHO, dengan meningkatnya harapan hidup, 30% pria dan wanita di atas usia 65 tahun memiliki bukti radiologis arthritis. Perkiraan global menunjukkan bahwa 9,6% pria dan 18,0% wanita di atas usia 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis. Sekitar 80% pasien OA memiliki mobilitas terbatas dan 25% tidak dapat melakukan aktivitas utama sehari-hari. Di Indonesia, angka kejadian osteoarthritis lutut radiografi adalah 15,5% pada pria berusia 40-60 tahun dan 12,7% pada wanita. Sebuah penelitian di Bandung pada pasien yang menjalani pengobatan di klinik Reumatologi RSHS pada tahun 2007 sampai 2010, didapatkan : OA merupakan 74,48% dari keseluruhan kasus (1297) reumatik pada tahun 2007 dan 69% diantaranya adalah wanita dan kebanyakan merupakan OA lutut (87%). Dari 2760 kasus reumatik pada tahun 2010, 73% diantaranya adalah penderita OA, dengan demikian OA akan semakin banyak ditemukan dalam praktek dokter sehari-hari (Perhimpunan Rheumatology Indonesia, 2014).

Sampai saat ini, belum dapat ditemukan terapi yang dapat menyembuhkan OA. Tatalaksana/terapi terutama untuk mengontrol dan mengurangi rasa sakit, meningkatkan gerakan dan fungsi sendi, serta meningkatkan kualitas hidup. Penatalaksanaan OA panggul, lutut, atau tempat lain meliputi tatalaksana nonfarmakologis dan farmakologis. Operasi penggantian sendi dicadangkan untuk pasien dengan osteoarthritis parah yang tidak menanggapi pengobatan (Perhimpunan Rheumatology Indonesia, 2014).

Peningkatan pengetahuan tentang biokimia tulang rawan artikular dan biologi molekuler, memberi dampak yang lebih baik terhadap pemahaman tentang patogenesis OA. Oleh karena itu, kami berharap pasien OA dapat ditangani dengan lebih tepat dan aman. Perawatan nonfarmakologis dan farmakologis untuk OA pada awalnya terbatas pada menghilangkan rasa sakit, mempertahankan atau meningkatkan fungsi motorik sendi, mengurangi keterbatasan dalam aktivitas fisik sehari-hari, dan meningkatkan kemandirian seseorang dan kualitas hidup yang terkait dengan OA. Pemberian obat pengubah penyakit (DMOADs) untuk OA juga sekarang diharapkan untuk mengubah perjalanan penyakit dan bahkan mungkin mencegah perkembangan OA. (Perhimpunan Rheumatology Indonesia, 2014).

Komplikasi yang sangat sering timbul akibat osteoarthritis adalah penderita dapat sangat mudah mengalami fraktur. Osteoarthritis juga merupakan penyebab kelumpuhan pada pasien usia lanjut. Keadaan ini secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Sonjaya, 2014).

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015.

2. METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif retrospektif dengan desain studi kasus. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Diagnostik dan Penatalaksanaan Pasien Osteoarthritis di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu Seluruh data rekam medis pasien osteoarthritis di rumah sakit dan data rekam medis pasien tahun 2015.

Besar Sampel Sesuai dengan tujuan penelitian maka jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 100 rekam medis pasien osteoarthritis dan cara pengambilan sampel yaitu Sampel dipilih dari rekam medis adalah yang memiliki data paling lengkap (*purposive sampling*).

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mencatat rekam medis pasien osteoarthritis yang tercatat dalam rekam medis Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015.

Metode Analisis Data

Data yang telah di kumpulkan di masukkan ke dalam komputer kemudian di olah menggunakan program SPSS. Bentuk data disajikan dalam narasi, tabel distribusi dan diagram (batang dan pie).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan kelompok umur

Hasil penelitian pasien Osteoarthritis Tahun 2015 berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan kelompok umur di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

No	Kelompok Umur	f	%
1	42-47 Tahun	3	3
2	48-53 Tahun	12	12
3	54-59 Tahun	23	23
4	60-65 Tahun	21	21
5	66-71 Tahun	26	26
6	72-77 Tahun	6	6
7	78-83 Tahun	8	8
8	84-89 Tahun	1	1
Jumlah		100	100

Pada tabel 1 dicantumkan bahwa distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan kelompok umur yang tertinggi yaitu kelompok umur 66-71 tahun sebanyak 26 orang (26%) sedangkan jumlah terendah pada kelompok umur 84-89 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1%).

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pasien Osteoarthritis Tahun 2015 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	28	28

2	Perempuan	72	72
Jumlah		100	100

Pada tabel 2 dicantumkan bahwa distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin yang terbesar adalah perempuan sebanyak 72 orang (72%) dan yang terkecil adalah laki-laki dengan jumlah 28 orang (28%).

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan sendi yang terkena

Dari Hasil penelitian pasien Osteoarthritis pada Tahun 2015 berdasarkan sendi yang terkena dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3 Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan sendi yang terkena di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

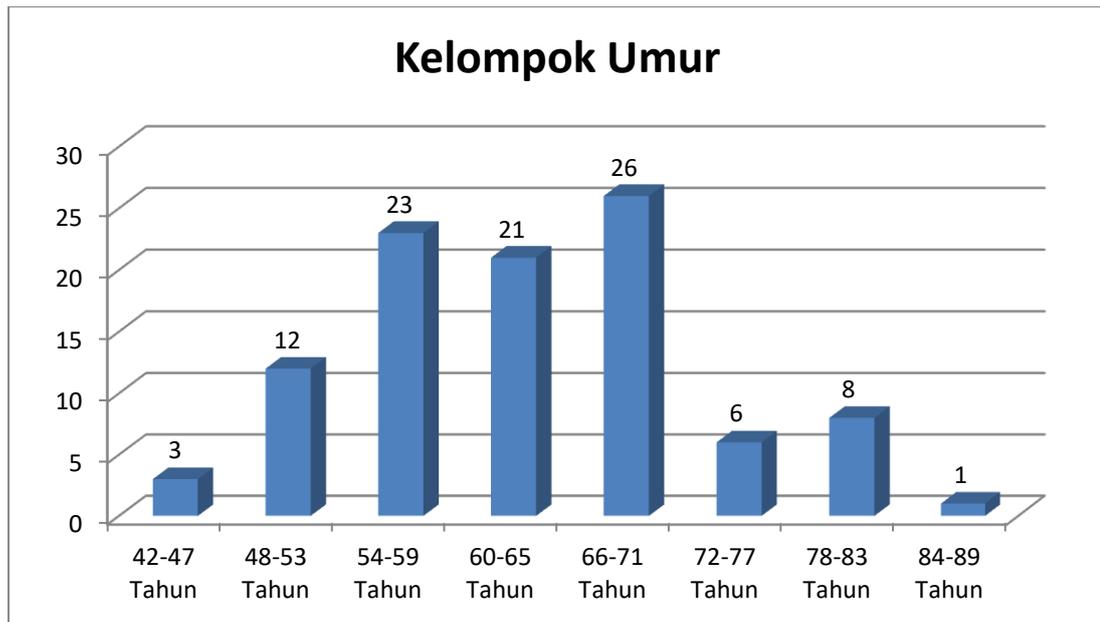
No	Sendi Terkena	f	%
1	OA Lutut	71	71
2	OA Tangan	6	6
3	OA Panggul	3	3
4	OA Vertebra	7	7
5	OA Kaki/Pergelangan kaki	6	6
6	OA Bahu	7	7
Jumlah		100	100

Pada tabel 3 dicantumkan bahwa distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan lokasi sendi yang terkena terbanyak pada sendi lutut (OA lutut) dengan jumlah 71 orang (71%) dan terkecil pada sendi panggul (OA panggul) dengan jumlah 3 orang (3%).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Royal Prima Medan yaitu Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan pasien Osteoarthritis di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015 didapati distribusi pasien osteoarthritis sebagai berikut :

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan kelompok umur

Distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan kelompok umur diperoleh kelompok umur yang tertinggi yaitu kelompok umur 66-71 tahun sebanyak 26 orang (26%) dibanding kelompok umur yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram batang distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan kelompok umur di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

Pada penelitian ini didapati kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur 66-71 tahun sebanyak 26% dan yang terendah pada kelompok umur 84-89 tahun sebanyak 1%.

Para penulis percaya bahwa usia seseorang mempengaruhi perkembangan osteoarthritis dan bahwa keparahan osteoarthritis meningkat seiring bertambahnya usia, dari perubahan yang terlihat hingga permukaan kasar yang menjadi rusak seiring bertambahnya usia. Kelemahan periartikular, penurunan mobilitas sendi, mineralisasi tulang rawan, dan disfungsi kondrosit semuanya berkontribusi pada perkembangan osteoarthritis. Ditambah lagi bahwa tulang rawan memiliki keterbatasan dalam proses regenerasi dimana perubahan degeneratif ini tidak dapat kembali pada keadaan semula dan bersifat progresif.

Menurut penelitian Bunga yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad tahun 2015 dimana diperoleh umur >60 tahun lebih tinggi dibandingkan umur <60 tahun.

Hasil penelitian Fatim yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2013 dimana diperoleh umur 60-74 tahun adalah umur pasien yang terbanyak. Dan hasil penelitian Sonjaya tahun 2014 didapati kelompok umur 56-65 adalah kelompok usia dengan kejadian osteoarthritis paling banyak.

Seperti yang dinyatakan dalam literatur, prevalensi dan beratnya OA semakin meningkat seiring bertambahnya umur. OA jarang pada umur dibawah 40 tahun dan paling sering terjadi pada umur diatas 60 tahun. Pada usia lanjut terjadi perubahan sintesis proteoglikan yang menyebabkan tulang dan sendi lebih rentan terhadap tekanan dan kekurangan elastisitas sendi. Namun perlu diingat bahwa OA bukan akibat faktor ketuaan saja (Sudoyo AW, 2009).

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin

Distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding jenis kelamin laki-laki. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Diagram pie pasien osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

Dalam penelitian ini didapati jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut penelitian yang dilakukan Bunga di RSUD Arifin Ahmad tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 63.6%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maria di RSUD Dokter Soerdarso Pontianak tahun 2012 dimana jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 149 orang (68.67%).

Wanita lebih sering terkena OA lutut dan OA sendi. Secara keseluruhan, dibawah 45 tahun frekuensi OA kurang lebih sama pada laki-laki dan wanita, tetapi diatas 50 tahun (setelah menopause) frekuensi OA lebih banyak pada wanita daripada pria. Hal ini menunjukkan adanya peran hormonal dimana fungsi hormon estrogen yang menurun pada usia menopause diduga berpengaruh pada meningkatnya peradangan pada sendi (Sudoyo AW, 2009).

Distribusi pasien Osteoarthritis berdasarkan sendi yang terkena

Distribusi pasien osteoarthritis berdasarkan sendi yang terkena dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 Diagram bar pasien osteoarthritis berdasarkan sendi yang terkena di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2015

Berdasarkan gambar 5.3 lokasi terbanyak terjadinya osteoarthritis yaitu pada OA lutut sebanyak 71 orang (71%) dan terendah adalah OA panggul sebanyak 3 orang (3%). Menurut penelitian yang dilakukan Maria di Rumah Sakit Dokter Soedarso tahun 2012 didapati bahwa sendi lutut yang paling banyak terkena osteoarthritis sebesar 89%. Berdasarkan teori, osteoarthritis dapat menyerang semua sendi, namun sendi lutut, vertebra, panggul dan pergelangan kaki paling sering terkena OA (Sudoyo AW, 2009).

Sendi lutut adalah sendi yang rentan terhadap osteoarthritis karena terus-menerus digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti berjalan dan menahan beban, dan bahwa obesitas memperburuk kondisi osteoarthritis. Saat berjalan, beban dipindahkan ke sendi lutut 3-6 kali. Maka bila berat badan lebih tinggi kerja sendi pun semakin berat. Aktivitas yang banyak membebani lutut misalnya para pekerja yang banyak berjalan, berdiri lama, naik turun tangga, memanggul beban dan jongkok terlalu lama akan mempunyai resiko terkena osteoarthritis lutut lebih banyak daripada pekerja yang tidak banyak membebani lutut. (Sudoyo AW, 2009).

4. KESIMPULAN

Kelompok umur tertinggi pasien osteoarthritis adalah kelompok umur 66-71 tahun yakni 26% dan kelompok umur terendah adalah kelompok umur 84-89 tahun yakni 1%. Distribusi pasien osteoarthritis yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dari laki-laki yakni 72% pada perempuan dan 28% pada laki-laki. Berdasarkan lokasi sendi yang terkena didapati OA lutut 71%, OA tangan 6%, OA panggul 3%, OA vertebra 7%, OA kaki/pergelangan kaki 6% dan OA bahu 7%. Keluhan utama yang ditemukan pada pasien osteoarthritis adalah nyeri sendi 100%. Keluhan tambahan yang dapat ditemukan pada pasien osteoarthritis adalah kaku sendi 78%, krepitasi 35%, bengkak 16%, kemerahan 6%. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan adalah pemeriksaan radiologis 100%. Berdasarkan penatalaksanaan, golongan obat terbanyak yang diberikan adalah golongan obat OAINS + Chondrotive Agent sebanyak 57 orang (57%). Disusul pemberian OAINS + Chondrotive Agent + Vitamin B12 sebanyak 19 orang (19%), Analgesik + Chondrotive Agent sebanyak 10 orang (10%), OAINS + Vitamin B12 sebanyak 4 orang (4%), Glukokortikoid + Chondrotive Agent sebanyak 5 orang (5%), Analgesik + Chondrotive Agent + Vitamin B12 sebanyak 3 orang (3%) dan golongan obat yang paling terkecil yaitu golongan Opioid + Chondrotive Agent sebanyak 2 orang (2%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Apley, A. Graham, 2012. *Buku Ajar Ortopedi dan Fraktur Sistem*. Alih bahasa, Edi Nugroho ; editor edisi bahasa indonesia. Ed. 7. Jakarta. Widya Medika, 17.
2. Anisa Ika Pratiwi. 2015. *Diagnosis and Treatment Osteoarthritis*. Available from: <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/572/576>. [Accessed 20 Oktober 2015].
3. Bunga Amalia Suari, 2015. *Gambaran Penderita Osteoarthritis di Bagian Bedah RSUD Arifin Achmad*. Available from: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6435>. [Accessed 21 Desember 2015].
4. Carlos J Lozada, MD. 2015. *Osteoarthritis*. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/330487-overview>. [Accessed 26 Oktober 2015].
5. Fatin A Rahman, 2013. *Hubungan Antara Obesitas Dengan Kejadian Osteoarthritis Lutut Pada Lansia di RSUP Haji Adam Malik*. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/43592>. [Accessed 19 Desember 2015].

6. Felson, 2008. *Osteoarthritis. Harrisons Principle of Internal Medicine, 17th Edition*: 2158-2165.
7. Handono Kusworini, dkk. Hubungan Kadar C-Terminal Telopeptide Kolagen Tipe-II (CTX-II) Urin Dengan Derajat Kerusakan Sendi Pada Pasien Osteoarthritis Lutut. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12750&val=917> [Accessed 27 Oktober 2015].
8. Inawati, 2014. *Osteoarthritis*. Karya Tulis Ilmiah: Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya.
9. Mahajan et al., 2005. *Osteoarthritis. Japi*, VOL. 53: 634 – 641.
10. Maria Isabella Arissa, 2012. Pola Distribusi Kasus Osteoarthritis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak. Available from: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/1772/1716>. [Accessed 21 Desember 2015].
11. M Bayu Rizaldy, 2014. Karakteristik Penderita Osteoarthritis Lutut Departemen Orthopaedi & Traumatologi Di RSUP Haji Adam Malik Medan. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/45162>. [Accessed 21 Desember 2015].
12. MR Sonjaya, 2014. *Karakteristik Pasien Osteoarthritis Lutut*. Available from: karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/download/1421/pdf. [Accessed 19 October 2015].
13. Noor Helmi, Zairin. 2013. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal* Cetakan Kedua. Jakarta. Salemba Medika, 308-311.
14. Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Osteoarthritis*. Available from: http://reumatologi.or.id/var/rekomendasi/Rekomendasi_IRA_Osteoarthritis_2014.pdf. [Accessed 19 October 2015].